



INISIASI PENDAMPINGAN DAN IDENTIFIKASI PERMASALAHAN KELOMPOK USAHA TANI HUTAN PROHUTANI TAWANGMANGU KARANGANYAR

**Ida Susi Dawanti¹, Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti², Asih Marini Wulandari³,
Ahmad Zaki⁴, Nurul Retno Hapsari⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address; ¹idasusidewanti@upnyk.ac.id; ²rosalia.upn@gmail.com;

³asih.mariniwulandari@upnyk.ac.id; ⁴ahmad.zaki@upnyk.ac.id

⁵: nurul.retnohapsari@upnyk.ac.id

Abstract

This community service was conducted by lecturers from the Business Administration Department, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, aimed at identifying and assisting the Forest Farming Business Group ProHutani in Tawangmangu, Karanganyar, Central Java. The team mapped out problems and analyzed the situation of the coffee farming business group, identifying issues such as capital, production capacity, business management, and product marketing. The activities were carried out in several stages, including lectures, discussions, and direct interviews with business actors. The identification results indicated the need for training in coffee cultivation, business management, licensing, and marketing. This community service successfully identified several solutions and follow-up steps for the further development of this business group.

Keywords: assistance, forest farming business, business management

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan oleh dosen-dosen dari Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dengan tujuan mengidentifikasi dan mendampingi Kelompok Usaha Tani Hutan ProHutani di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pemetaan masalah dan analisis situasi pada kelompok usaha tani kopi, mengidentifikasi kendala seperti modal, kapasitas produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari ceramah, diskusi, hingga wawancara langsung dengan pelaku usaha. Hasil identifikasi menunjukkan kebutuhan pelatihan tentang budidaya kopi, manajemen usaha, perizinan, dan pemasaran. Pengabdian ini berhasil menemukan beberapa solusi dan langkah tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut dari kelompok usaha ini.

Kata Kunci: pendampingan, usaha tani hutan, manajemen usaha

PENDAHULUAN

Hutan konservasi merupakan salah satu aset penting negara yang dikelola untuk memberikan manfaat bagi manusia dan satwa. Hutan-hutan ini menawarkan keuntungan besar, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, karena ketergantungan mereka pada sumber daya hutan (Rahayu, 2023). Untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat di sekitar hutan, dilakukan kegiatan usaha tani dengan tetap memperhatikan faktor konservasi, yang merupakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Diharapkan bahwa masyarakat sekitar hutan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha-usaha yang dilakukan dengan mengelola kawasan hutan tanpa mengurangi fungsi hutan sebagai penyedia air dan udara bersih bagi lingkungan. Maka usaha yang paling tepat adalah melakukan usahatani berupa tanaman hutan bukan kayu atau yang dikenal dengan istilah HHBK (Huaranca et al., 2019).

Hasil Hutan Bukan Kayu atau HHBK adalah hasil hutan yang diperoleh dari alam bebas, atau dari hutan yang ditanami, skema agroforestry dan pohon-pohon yang berada di luar hutan berupa bahan makanan, biji-bijian, serat, getah,

tumbuhan ataupun hewan/binatang (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Salah satu komoditas perkebunan yang masih banyak dibudidayakan di hutan Indonesia adalah kopi (Rahayu, 2023). Banyak para petani yang mengelola kekayaan hutan untuk dijadikan pertanian hutan. Petani dengan pengetahuan lokalnya adalah sumberdaya yang sangat berharga demi menciptakan pertanian yang berkelanjutan (Mukti & Kusumo, 2021; Šūmane et al, 2018). Lebih lanjut, Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas unggulan untuk di ekspor serta mampu memberikan sumbangan pada devisa negara selain gas dan minyak (Rahayu, 2023; Martauli, 2018). Sistem agroforestri berbasis kopi dapat meningkatkan mutu dan produksi kopi dibandingkan kebun kopi monokultur. Kadar kafein dalam biji kopi berkorelasi positif dengan intensitas cahaya (Suhartoyo, 2018).

Bagi masyarakat Desa Sekipan, Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai sumber penghasilan sudah dilaksanakan sejak lama. Perhutanan sosial merupakan kebijakan pembangunan kehutanan yang ditujukan untuk mendorong terwujudnya sistem usaha kehutanan yang berdaya saing, kelola kawasan dan kelembagaan yang

berbasis masyarakat setempat dengan mensinergikan berbagai potensi yang ada yaitu sumberdaya pemerintah, swasta dan masyarakat serta sumberdaya alam (Hakim 2010).

Pemanfaatan hutan oleh masyarakat seringkali menimbulkan masalah lingkungan, misalnya penebangan secara liar karena adanya pembukaan lahan baru untuk usahatani mengakibatkan terjadinya deforestasi, kekeringan, tanah longsor dabanjir bandang. Maka selain untuk penghidupan masyarakat, fungsi hutan sebagai keseimbangan dan kelestarian alam harus tetap terjaga. Oleh karena itu pemerintah bersama dengan juga Perguruan Tinggi terus membina masyarakat sekitar hutan agar tetap menjaga keberlanjutan siklus hidup hutan baik secara ekologi, sosial dan ekonomi sesuai dengan tuntutan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kondisi inilah yang menghimpun jurusan Administrasi Bisnis itu untuk membentuk wadah bersama guna mengencangkan perjuangan untuk mengupayakan terciptanya pembangunan berkelanjutan yang mampu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup masa kini tanpa mengancam pemenuhan kebutuhan hidup generasi berikutnya. Pada tahun 2023 Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menggagas

kemitraan akademis bersama dengan Kelompok Usaha Tani Prohutani yaitu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di usaha pengolahan kopi Kelompok Usaha Kopi Hutan Prohutani yang dimulai pada Oktober 2023 . Peserta kegiatan pengabdian ini adalah semua pelaku usaha yang tergabung dalam Kelompok Usaha Kopi Hutan Prohutani. Pelaksana kegiatan adalah tim pengabdian yang terdiri dari tenaga pengajar tetap di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Pelaksanaannya kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi: Penyiapan administrasi dan Penyusunan rencana kegiatan (penetapan lokasi, peserta, materi kegiatan dll).
2. Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan:
 - a. Ceramah oleh Ketua Kelompok Usaha Kopi Hutan Prohutani
 - b. Ceramah dari nara sumber : Pemaparan materi tentang pentingnya manajemen usaha dan

- pemasaran
 - c. Tanya jawab dan diskusi
 - d. Interview langsung dengan pelaku usaha (Pengurus)
 - e. Identifikasi permasalahan manajemen dan aktivitas usaha dan permodalan yang dihadapi oleh kelompok usaha
 - f. Mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian berikutnya
3. Tahap Penyelesaian, yang merupakan tahap penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan keberangkatan dari Yogyakarta pada pukul 07.30 WIB menuju lokasi pengabdian. Setelah tim pengabdian tiba di lokasi pengabdian, dilakukan persiapan ruangan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian yang terdiri dari penyampaian materi dan diskusi permasalahan usaha pada Kelompok Usaha Tani Kopi Hutan "Prohutani". Dialog dilakukn oleh Dosen-Dosen Jurusan Administrasi Bisnis, anggota kelompok usaha sejumlah 10 orang, dan ketua kelompok usaha. Tujuan dari field-visit ini adalah identifikasi masalah terhadap Kelompok Usaha Kopi ProHutani. Pendampingan ini merupakan

bagian dari program perhutanan Sosial dimana Kawasan hutan yang sudah dikelola akan didampingi untuk mendapatkan income generate dari pengelolaan Kawasan hutan, dimana focus utama adalah Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (yang dalam pengabdian ini fokus utama dari program pengabdian masyarakat ini fokus pada pengelolaan usaha Kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi pendampingan dimulai dengan pemetaan *root cause* dan analisis situasi mitra binaan dalam hal ini adalah kelompok usaha tani kopi hutan "Prohutani" Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Adapun maka agenda kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Masing-masing anggota yang hadir memperkenalkan diri.
2. Moderator membuka acara dengan mengenalkan anggota tim yang datang ke lokasi
3. Salah satu dari anggota tim pengabdian (dalam hal ini diwakili oleh dosen Jurusan Administari Bisnis, Dr. Humam Santoso) yang menjelaskan pentingnya manajemen dan konsep e-Marketing kepada audience dengan Tema "Identifikasi masalah melalui pendekatan pilar bisnis pada kelompok

usaha tani Prohutani”.

4. Tanya Jawab dan diskusi terkait aktivitas Kelompok usaha



Gambar 1. Disukusi pemetaan masalah dan pemaparan materi

5. Mengidentifikasi masalah meliputi beberapa aspek, yaitu: Manajemen usaha, Pendanaan, Pengadaan bahan baku, Operasional usaha dan proses produksi, Pemasaran produk
6. Mendiskusikan alternatif kegiatan selanjutnya yang akan diberikan oleh tim pengabdian Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Hasil disukusi menunjukkan beberapa hal yang dapat dijadikan pengembangan pendampingan lebih lanjut. Adapun hasil analisis masalah dan situasi di kelompok usaha prohutani yakni:

1. Produksi kopi

Produksi kopi dari biji basah, dan kering sudah mulai dikembangkan menjadi biji kopi yang sudah bisa

direndang dan bubuk kopi yang sudah siap konsumsi ke masyarakat. Kendala dalam produksi ini adalah modal dan kapasitas produksi kopi (mesin rendang dan mesin pengolahan bubuk kopi) masih skala kecil (kapasitas 1 kg). Hal ini mengakibatkan produksi kopi tidak bisa dalam jumlah besar. Selanjutnya rumah produksi semi permanen dan masih disewa dengan kondisi masih sangat sederhana. Meskipun pengolahan bubuk kopi masih traditional namun bubuk kopi yang dihasilkan murni kopi tidak dicampur dengan bahan lainnya misalkan bubuk jagung. Untuk taste dari kopi sangat khas.

2. Modal pengadaan Barang

Untuk membeli biji kopi, kelompok Prohutani tidak memiliki modal. Usaha yang dilakukan oleh kelompok dengan mengumpulkan uang sesama anggota. Hal ini dilakukan karena program ini merupakan swadaya masyarakat sehingga mereka tidak sanggup untuk membeli biji kopi dalam jumlah besar. Selain itu petani kopi menjual biji kopi ke pengumpul (tengkulak) yang berada di kampung atau yang datang dari luar kampung. Kopi yang dibeli Kelompok Usaha merupakan kopi yang berasal dari

kebun masyarakat, bukan yang berasal dari Hutan Desa. Dalam pengolahan dan pemasaran kopi, kelompok usaha ini melakukan berdasarkan pada pengalaman sendiri yang dipelajari melalui youtube. Mereka belajar melalui “try and error”.

3. Market Kopi

Terdapat dua produk: biji di jual keluar desa dengan produk kopi bubuk : dijual di sekitar desa. Selain itu, perlu pendampingan untuk mengembangkan pengetahuan dalam mengolah Bubuk kopi yang dihasilkan dengan menyandingkan pada tujuan pasar kopi

4. Rekrutmen anggota

Kendala utama adalah kekurangan pekerja. Kendala perekrutan anggota mengindikasikan belum banyak masyarakat yang bukan anggota kelompok usaha untuk menjadi petani kopi hutan. Kekurangan SDM juga mengakibatkan jumlah produksi yang kurang. Masalah lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk budidayakan dan peremajaan kopi.

Pengolahan biji kopi yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Prohutani diawali dengan penjemuran, perendangan, penggilingan dan

pengemasan. Adapun output yang dihasilkan dari proses pengolahan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil kopi siap saji petani



Gambar 3. Hasil kopi siap kemasan petani

Berdasarkan hasil tanya jawab, diskusi, identifikasi permasalahan dan deskripsi yang diperoleh dari berbagai pihak. Beberapa alternatif kegiatan pengabdian berikutnya yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

- Penyuluhan tentang teknik budidaya kopi

- Pembinaan terkait perbaikan manajemen usaha dan alternative permodalan yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh Kelompok Usaha
- Pelatihan tentang membuat kontrak kerjasama dengan pemasok dan pasar
- Pembinaan lokasi penjemuran dan lokasi produksi
- Penyuluhan tentang perizinan yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah produk
- Penyuluhan tentang kemasan dan label yang baik untuk produk olahan pertanian
- Penyuluhan tentang strategi pemasaran langsung maupun tidak langsung
- Pembinaan untuk pengurusan perizinan usaha

PENUTUP

Kelompok usaha petani kopi Prohutani di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah memiliki potensi untuk berkembang menjadi kelompok usaha yang besar. Beberapa permasalahan yang mendasar dalam kelompok usaha ini adalah masalah produksi kopi, SDM, Pemasaran, perizin dan legalitas, dan juga pengembangan *brand* yang memiliki similiaritas dengan beragam potensi lain seperti area wisata Tawangmangu dan Gunung Lawu.

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen jurusan Administrasi Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta dapat mengidentifikasi akar masalah (*root cause*) dan memetakan keadaan dengan melakukan analisis situasi. Inisiasi Dosen administrasi bisnis dalam melakukan pengabdian di Kelompok usaha petani kopi Prohutani di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah dapat memberikan beragam solusi akar masalah dan menemukan poin-poin untuk ditindaklanjuti menjadi pengabdian dan pendampingan ke depan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah perlu menindaklanjuti hasil dari pengabdian berupa inisiasi dan pemetaan masalah ini. Hasil tindaklanjut dapat berupa pelaksanaan program-program untuk memecahkan masalah yang telah dipetakan dan dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Andalan Lampung*.
- Huaranca, L. L., Iribarnegaray, M. A., Albesa, F., Volante, J. N., Brannstrom, C., & Seghezzi, L. (2019). Social Perspectives on Deforestation, Land Use Change, and Economic Development in an Expanding Agricultural Frontier in

Northern Argentina. *Ecological Economics*, 165(April), 106424. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106424>

Mukti, G. W., & Kusumo, R. A. B. (2021). Pertanian berkelanjutan: Sebuah upaya untuk memadukan pengetahuan formal dan informal petani (Kasus pada petani hortikultura di Provinsi Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1141-1160.

Rahayu, S. (2023). Usaha kopi Excelsa kelompok tani hutan sebagai upaya konservasi kawasan hutan Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang *Environmental Pollution Journal*, 3(2), 664-673. <https://doi.org/10.58954/epj.v3i2>

Suhartoyo, H. 2018. Agroforestry berbasis Kopi di Bengkulu. Paper dalam workshop peningkatan kelompok tani calon HKm Bengkulu di Gedung LPPM Universitas Bengkulu.

Šūmane, S., Kunda, I., Knickel, K., Strauss, A., Tisenkopfs, T., Rios, I. des I., Rivera, M., Chebach, T., & Ashkenazy, A. (2018). Local and farmers' knowledge matters! How integrating informal and formal knowledge enhances sustainable and resilient agriculture. *Journal of Rural Studies*, 59, 232–241. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.01.020>